

BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah strategi yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu serta terdapat langkah-langkah sistematis metodologi. Adapun metodologi yaitu suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari prinsip-prinsip yang terkandung dalam penelitian.¹ Tujuan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan suatu kebenaran secara sistematis, metodologis, dan konsisten. Disini penelitian akan menggunakan metodologi penelitian hadis. Menurut Syuhudi Ismail adalah suatu kegiatan penelitian, yang didasarkan pada sanad, matan dan pemikiran ulama dengan jalan analisis dan penyelesaian.²

Adapun strategi penelitian yang digunakan dalam penyusunan teori adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan jenis dan pendekatan yang menyertai:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan referensi dan literatur dari sumber data-data pustaka yang dilakukan dengan pemahaman, dan penulisan dari sumber informasi perpustakaan, serta menyusun dan mengolah bahan yang digunakan untuk penelitian.³ Dalam pada itu, penulis berusaha mengkaji beberapa temuan yang nyangkut mengenai hadis Keluarga Berencana.

¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 41.

²Ismail Syuhudi, *Metode Penelitian Hadis Nabi SAW*, 29

³Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), 3.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara berfikir peneliti dalam memilih berbagai ruang bahasan yang diharap mampu memberi kejelasan uraian dari isi karya ilmiah. Melalui pendekatan hadis akan mempermudah dalam memahami maksud perbedaan hadis yang berkaitan dengan kondisi situasi saat munculnya hadis.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu menggunakan metode penalaran induktif dan tidak melakukan penelusuran diluar data atau bukti untuk menolak atau menerima dugaan jawaban yang diajukan sebelum dilakukannya penelitian. Metode penelitian kualitatif tak mengaitkan kebetuman matematika, angka, dan struktur data. Data yang dikumpulkan mengambil bentuk kata-kata daripada angka.⁴

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pokok pembahasan dalam penelitian yang mendapat bahan mengenai aspek-aspek yang dikritisi.⁵ Hakikat subyek penelitian adalah yang berkenaan dengan intisari najah penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti kualitas dan kejujuran serta penyelesaian hadis kontradiktif dalam Musnad Ahmad No. 11497 dan No. Indeks 27993.

C. Sumber Data

Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani sumber data adalah sebuah naskah yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian dan bersifat informatif bagi pencarian obyek suatu kegiatan.⁶ Dalam melakukan penelitian agar mendapatkan data yang benar dan valid, serta ada kaitannya dengan masalah diatas meliputi dua sumber, diantaranya:

⁴Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali, 2014) h. 2-3

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 34-35.

⁶Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 129

1. Sumber primer

Sumber yang menjadi rujukan utama dalam penelitian. Adapun sumber primer penelitian ini yaitu kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, Shahih Muslim, Ibnu Majah, Tirmidzi, kitab Mu'jam Al-Mufahras li Alfaadzil-Hadis An-Nawawi, Tahdzib at-tahdzib dan lain sebagainya.

2. Data sekunder

Yaitu sebagai acuan yang terkait langsung dengan pokok permasalahan, antara lain buku Miftahul Asror *Membedah Hadis Nabi SAW*, Syuhudi Ismail *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Yusuf Qardhawi *Halal dan Haram*, Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Muamalat*, Thariq At-Thawari *KB Cara Islami*, dan jurnal-jurnal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian hadis, alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu studi dokumen.⁷ Obyek penelitian hadis ini ada dua macam, yaitu sanad dan matan. Studi dokumen bagi penelitian hadis meliputi: studi data primer yakni kitab-kitab hadis yang berkaitan langsung sebagaimana diurai dalam sumber data di atas, sedangkan studi data sekunder yakni dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang berupa buku-buku dan jurnal-jurnal mengenai KB.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian hadis dengan dua obyek utama, yaitu analisis sanad dan analisis matan. Berkenaan dengan analisis sanad, penulis menggunakan metode takhrijul hadis, karena takhrij sebagai langkah awal kegiatan penelitian hadis. Sebab pentingnyamelakukan takhrij untuk penelitian hadis adalah mengetahui terdapat dalam kitab mana saja hadis yang hendak dikritisi, guna memahamikemuttasilan hadis yang hendak dikritisi, guna memahami ada atau tidaknya syahid dan mutabi' pada sanad yang dikritisi.⁸

⁷Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 17.

⁸Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, 42.

Setelah melakukan analisis sanad, penulis juga melakukan penelitian pada matan hadis. Adapun dalam penelitian matan ini menggunakan beberapa pendekatan dalam memahami hadis Nabi, diantaranya:

1. Pendekatan bahasa, pendekatan ini dilakukan untuk memahami hal yang terkandung dalam matan hadis tersebut.
2. Pendekatan sosiologi, pendekatan ini digunakan untuk memahami hadis Nabi dengan menitikberatkan pada waktu, kondisi dan keadaan pada saat hadis tersebut muncul.
3. Pendekatan kesehatan, pendekatan ini dilakukan karena untuk membantu dalam mempertimbangkan hadis dan implikasinya dari segi klinis dalam larangan dan pembolehan dalam melakukan program KB.⁹

Dalam penelitian matan ini, secara tekstual tampak terjadi kontradiktif, sehingga peneliti diharuskan untuk menyelesaikan pertentangan yang terdapat hadis tersebut. Adapun dalam penyelesaiannya menggunakan ilmu Mukhtalif hadis. Hadis yang nampak bertentangan diatas diselesaikan menggunakan metode Tarjih dengan mengamalkan hadis yang lebih unggul, sebab kandungan kedua hadis diatas tidak dapat digabungkan karena hadis pertama mendustakan kaum yahudi dalam perkataannya ‘Azl merupakan pembunuhan terselubung, dan yang kedua justru nabi mengatakan bahwa ‘Azl merupakan pembunuhan terselubung. Dan juga tidak bisa di nasakh karena hadis said al-khudri tidak diketahui kapan muncul hadis tersebut.

⁹Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'anil Hadis Tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 4.